

Edukasi pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) dan pemeriksaan kesehatan

Education prevention of mother to child transmission of HIV (PPIA) and medical examination

Lusa Rochmawati^{1*}, Sulistyaningsih Prabawati², Fitria Melina³, Ina Kuswanti⁴,
Wiwin Priyantari⁵

^{1,2,3,4,5} Stikes Yogyakarta, Indonesia

Email: lusa@afkar.id^{1*}; sulisprabawati@gmail.com²; fitriamelina88@gmail.com³; inna.nugroho@gmail.com⁴;
wpriyantari@yahoo.com⁵

*Corresponding author: Lusa Rochmawati

Tanggal Submisi: 22 Januari 2022; Tanggal Penerimaan: 04 April 2022

ABSTRAK

Persebaran kasus HIV menurut faktor resiko lebih banyak pada heteroseksual namun perlu diperhatikan setiap tahun kasus homoseksual juga meningkat. Kasus penularan ibu ke anak diminimalisir dengan kegiatan Tripel Eliminasi pada ibu hamil. Prevalensi penderita hipertensi dan diabetes melitus sebagian besar pada usia ≥ 15 . Tahapan kegiatan PKM melalui: 1) Edukasi Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) menggunakan media *leaflet* dan video; 2) Pemeriksaan kesehatan kepada Kader PKK berupa pemeriksaan tekanan darah dan gula dalam darah sewaktu. Pelaksanaan di Balai Kampung Pancasila Sakti, Mergangsan Lor, Kelurahan Wirogunan, Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah kader PKK sejumlah 18 orang. *Pre-test* pengetahuan tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) menggunakan kuesioner. Hasil: 1) Pengetahuan kader PKK tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) sebagian besar dalam kategori baik. 2) Hasil pemeriksaan tekanan darah sebagian besar dalam kategori normal. 3) Pemeriksaan gula dalam darah sewaktu seluruhnya dalam kategori normal.

Kata Kunci: edukasi; HIV-AIDS; PPIA; pemeriksaan kesehatan

ABSTRACT

The distribution of HIV cases according to risk factors is more in heterosexuals but it should be noted that every year homosexual cases are also increasing. Cases of mother-to-child transmission are minimized with Triple Elimination activities for pregnant women. The prevalence of patients with hypertension and diabetes mellitus is mostly at the age of 15. The stages of PKM activities are through: 1) Education on the Prevention of Mother to Child Transmission of HIV (PPIA) using leaflets and videos; 2) Health checks for PKK cadres in the form of checking blood pressure and blood sugar at any time. Implementation at the Pancasila Sakti Village Hall, Mergangsan Lor, Wirogunan Village, Yogyakarta. The target of the activity is 18 PKK cadres. The pre-test of knowledge on Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV (PMTCT) used a questionnaire. Results: 1) Knowledge of PKK cadres on the Prevention of Mother to Child Transmission of HIV (PMTCT) was mostly in the good category. 2) Blood pressure test results are mostly in the normal category. 3) Examination of sugar in the blood when all are in the normal category.

Keywords: education; HIV-AIDS; PMTCT; medical examination

PENDAHULUAN

Jumlah kasus HIV di Kota Yogyakarta kumulatif sampai tahun 2018 sebanyak 1.335 kasus dan 285 kasus AIDS. Persebaran kasus HIV menurut faktor resiko lebih banyak pada heteroseksual namun perlu diperhatikan setiap tahun

kasus homoseksual juga meningkat. Kasus penularan ibu ke anak diminimalisir dengan kegiatan Tripel Eliminasi pada ibu hamil (Yogyakarta, 2020).

Upaya pencegahan HIV-AIDS meliputi: pencegahan primer dilakukan dengan memberikan edukasi pada kelompok risiko tinggi maupun rendah; pencegahan sekunder dan pencegahan tersier yang ditujukan kepada para penderita untuk mengurangi akibat-akibat yang lebih serius (Wirahayu & Satyabakti, 2014). Dijabarkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS terdiri dari: 1) promosi kesehatan, 2) pencegahan penularan HIV, 3) pemeriksaan diagnosis HIV, 4) pengobatan, perawatan dan dukungan; dan 5) rehabilitasi (Wicaksono, 2015).

Media promosi kesehatan yang paling mudah dipahami adalah media yang dapat didengar dan dilihat (audiovisual), sedangkan jenis media promosi yang dipilih untuk mendapat informasi kesehatan terbanyak adalah media sosial, media selebaran dan video dengan alasan ketertarikan membaca karena manfaat yang disampaikan penting (Maydianasari & Ratnaningsih, 2021)

Prevalensi penderita hipertensi di Yogyakarta berdasarkan Riskesdas 2018 sebagian besar pada usia ≥ 15 tahun sebesar 9,94%. Sedangkan prevalensi penderita Diabetes Melitus sebesar 4,79% (Yogyakarta, 2020). *Screening* kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan dapat membantu mencegah terjadinya penyakit degeneratif. *Screening* kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, asam urat, gula darah. Kolesterol, asam urat dan gula darah merupakan *marker* atau alat untuk mengidentifikasi metabolisme yang terjadi di dalam tubuh. Jika *marker* tersebut melewati ambang batas, maka hal tersebut

sebagai peringatan awal untuk perubahan gaya hidup (Ifadah & Marlina, 2019).

Masalah yang ditemukan di Kampung Mergangsan Lor yaitu: kader PKK belum pernah diberikan edukasi tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). *Screening* kesehatan belum menjadi kebiasaan warga di Wilayah Kampung Mergangsan Lor, sehingga menyebabkan ketidaktahuan warga tentang pentingnya *screening* kesehatan serta biaya yang cukup mahal untuk melakukan *screening* kesehatan.

Solusi permasalahan yang ditawarkan adalah pemberian informasi atau edukasi tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) kepada kader PKK sebagai penggerak masyarakat. Pemeriksaan kesehatan sebagai upaya deteksi dini penyakit degeneratif kepada kader PKK berupa: pemeriksaan tekanan darah dan cek glukosa dalam darah.

METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) “Edukasi Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) dan Pemeriksaan Kesehatan kepada Kader PKK” dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan. Sebelum pelaksanaan PKM, tim mengadakan survei dan perijinan ke lokasi Mergangsan Lor, berdiskusi dengan Ketua Kader PKK untuk mendapatkan kesepakatan waktu

pelaksanaan PKM. Selama kegiatan pemberian edukasi dan pemeriksaan kesehatan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan, mencakup menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan. Media video edukasi dan *leaflet* "Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) digunakan sebagai media promosi kesehatan yang disampaikan kepada kader PKK. Video edukasi dan *leaflet* "Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak" merupakan produk penelitian yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 dan telah mendapatkan hak cipta (HAKI). Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Stikes Yogyakarta berupa pemeriksaan tekanan darah oleh 3 (tiga) orang dan pemeriksaan gula darah oleh 2 (dua) orang. Hasil pemeriksaan tekanan darah dan gula darah dicatat sesuai dengan jumlah kader PKK yang hadir pada saat pelaksanaan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan topik tentang "Edukasi Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) dan Pemeriksaan kesehatan kepada Kader PKK" dilaksanakan pada Kamis, 13 Januari 2022 pukul 10.00-12.00 WIB bertempat di Balai Kampung Pancasila Sakti, Mergangsan Lor, Kelurahan Wirogunan, Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah kader PKK Mergangsan Lor yang dihadiri oleh 18 orang kader.

Pemeriksaan Kesehatan

Tahapan pemeriksaan, kader terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan tekanan darah kemudian gula dalam darah

menggunakan metode strip dilanjutkan pencatatan hasil pemeriksaan dan konsultasi.



Gambar 1. Pemeriksaan Tekanan Darah

Berdasarkan data bahwa umur kader <45 tahun sebanyak 2 orang (11,1%); umur 45-50 tahun sebanyak 5 orang (27,8%); umur 51-55 tahun sebanyak 2 orang (11,1%); umur 56-60 tahun sebanyak 5 orang (27,8%); dan >60 tahun sebanyak 4 orang (22,2%). Hasil pemeriksaan tekanan darah dalam kategori normal sebanyak 10 orang (55,6%) dan 8 orang dalam kategori terindikasi hipertensi (44,4%). Hipertensi ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik >140 mmHg atau dan tekanan diastolik sebesar >90 mmHg. Faktor risiko hipertensi ada dua, yaitu: 1) Faktor risiko yang tidak dapat diubah (umur, jenis kelamin, genetik); 2) Faktor risiko yang dapat diubah yaitu perilaku tidak sehat (merokok, kegemukan, diet rendah serat, konsumsi garam berlebih, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol, dislipidemia, dan stress) (Kemenkes, 2019). Data menunjukkan bahwa kader PKK yang terindikasi dalam kategori hipertensi berumur ≥ 55 tahun. Pasien hipertensi lebih banyak didapatkan pada kategori usia tua (>50 tahun) yaitu sekitar 872 orang (57,05%)

(Nurhikmawati, Ananda, Idrus, Wisudawan, & Fattah, 2020). Pada usia antara 30 dan 65 tahun, tekanan sistolik meningkat rata-rata sebanyak 20 mmHg dan terus meningkat setelah usia 70 tahun. Peningkatan risiko yang berkaitan dengan faktor usia sebagian besar menjelaskan tentang hipertensi sistolik terisolasi dan dihubungkan dengan peningkatan *peripheral vascular resistance* (hambatan aliran darah dalam pembuluh darah perifer dalam arteri (Aristoteles, 2018).



Gambar 2. Pemeriksaan Gula dalam Darah Sewaktu

Hasil pemeriksaan kader PKK Mergangsan Lor yang sebagian besar berumur di atas 45 tahun, memiliki kadar gula darah sewaktu dalam kategori normal sejumlah 18 orang (100%). Diabetes Melitus adalah suatu penyakit menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang melebihi nilai normal secara menahun. Sebutan glukosa darah sering dikenal oleh masyarakat dengan gula darah. Faktor risiko penyakit Diabetes Melitus yaitu: 1) Faktor risiko yang tidak bisa diubah (umur ≥ 40 tahun, mempunyai riwayat DM, kehamilan dengan gula darah tinggi, ibu dengan riwayat melahirkan dengan BBL > 4 kg, bayi dengan BBL $< 2,5$ kg. 2) Faktor risiko yang bisa diubah (kegemukan, kurang aktifitas fisik, hipertensi, displidemia, riwayat penyakit jantung, diet tidak seimbang, merokok. Batas normal

kadar gula darah sewaktu adalah > 200 mg/dl dan batas normal kadar gula darah puasa adalah > 126 mg/dl (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan (Nasution, 2021); (Susilawati, 2021) bahwa faktor usia memiliki hubungan dengan kejadian diabetes melitus. Secara teoritis faktor risiko ini tidak dapat dirubah karena semakin tua umur maka searah dengan proses metabolisme tubuh dimana kerja organ tubuh mulai berkurang seiring dengan pertambahan umur, apalagi jika tidak pernah melakukan olahraga secara teratur (Dewi, 2014). Namun demikian, Penyakit Tidak Menular dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risiko dengan cara: perilaku hidup sehat; lingkungan yang sehat; dan menjaga kondisi tubuh. Pengendalian faktor risiko Penyakit Tidak Menular dengan menerapkan perilaku CERDIK, yaitu: C: Cek kesehatan secara berkala; E: Enyahkan asap rokok; R: Rajin aktivitas fisik; D: Diet sehat seimbang; I: Istirahat yang cukup; K: Kelola stress (Kemenkes, 2019).

Edukasi Kesehatan

Hasil *pre-test* pengetahuan kader PKK Mergangsan Lor tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) didapatkan 12 orang (70,6%) dalam kategori pengetahuan baik dan 5 orang (29,4%) dalam kategori pengetahuan cukup. Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan semakin baik

dipengaruhi oleh usia seseorang, karena semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikirnya, akan berkembang. Promosi kesehatan meningkatkan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan sehingga diperlukan metode dan media promosi yang sesuai dan mudah diterima oleh sasaran (Notoatmojo, 2012). Berdasarkan (Rochmawati, 2016); (Kuswanti & Rochmawati, 2021) dimana ada peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui penyuluhan menggunakan media *power point*, *leaflet* maupun video.



Gambar 3. Edukasi Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)

SIMPULAN

Pengetahuan kader PKK Mergansan Lor tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) sebagian besar dalam kategori baik. Hasil pemeriksaan tekanan darah sebagian besar dalam kategori normal. Hasil pemeriksaan gula dalam darah sewaktu seluruhnya dalam kategori normal.

DAFTAR PUSTAKA

Aristoteles. (2018). Korelasi Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Penyakit Hipertensi Di Emergency Center

Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017. *Indonesia Jurnal Perawat*, 9-16.

Dewi. (2014). *Diabetes Bukan Untuk Ditakuti*. Yogyakarta: Kawah Media Pustaka.

Ifadah, E., & Marlina, T. (2019). Pemeriksaan Kesehatan Tekanan Darah Dan Glukosa Darah (DM) Gratis Di Wilayah Kampung Sawah Lebak Wangi Jakarta Selatan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 20-26.

Kemenkes. (2019). *Buku Pintar Kader Posbindu*. Jakarta: Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.

Kuswanti, I., & Rochmawati, L. (2020). The Effectiveness of The Leaflet Media As A Health Promotion Effort to Improve Pregnant Women's Knowledge About Prevention of Mother to Child Transmission of HIV. *Indonesian Journal of Nursing And Midwifery*, 12-13.

Kuswanti, I., & Rochmawati, L. (2021). Efektifitas Media Audio Visual Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak (PPIA). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 87-94.

- Maydianasari, L., & Ratnaningsih, E. (2021). Analisis Kebutuhan Media Promosi Kesehatan Layanan Provider Initiated Testing And Counseling (Pitc) Bagi Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 1-10.
- Nasution, F. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 94-102.
- Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhikmawati, Ananda, S. R., Idrus, H. H., Wisudawan, & Fattah, N. (2020). Karakteristik Faktor Risiko Hipertensi Di Makassar Tahun 2017. *Indonesian Journal Of Health*, 53-73.
- Rochmawati, L. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 46-52.
- Susilawati. (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Hipertensi Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. *Arkesmas*, 15-22.
- Wicaksono, H. (2015). Analisis Peluang Promosi Kesehatan Dan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di Indonesia Melalui Media Youtube. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pkm Kesehatan* (Hal. 59-66). Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Wirahayu, A. Y., & Satyabakti, P. (2014). Pencegahan HIV/AIDS Pada Anggota TNI-AL Dilihat Dari Pengetahuan Sikap Dan Tindakan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 161-170.
- Yogyakarta, D. (2020). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2020 (Data Tahun 2019)*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta.